

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi yang diharapkan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah, di sisi lain penambahan jumlah penduduk akan menyebabkan kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Pendapatan tambahan tersebut dapat diperoleh dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun (Tambunan, 2001)

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan Sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja serta daya saing untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah di mana sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999).

Wilayah dapat didefinisikan sebagai unit geografis dengan batas-batas spesifik (tertentu) di mana komponen-komponennya memiliki arti di dalam

pendeskripsian perencanaan dan pengelolaan sumber daya pembangunan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa tidak ada batasan spesifik dari luasan suatu wilayah. Istilah wilayah menekankan interaksi antar manusia dengan sumberdaya-sumberdaya lainnya. Dengan demikian batasan istilah wilayah menekankan interaksi antar manusia dengan sumberdaya-sumberdaya yang ada dalam suatu batasan unit geografis tertentu (Rustiadi dkk, 2009).

Kabupaten Ngawi merupakan salah satu daerah kabupaten dari 38 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, secara administrasi wilayah ini terbagi ke dalam 19 Kecamatan dan 217 desa, dimana 4 dari 217 desa tersebut adalah kelurahan (BPS Ngawi, 2019). Sebagai salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat, memiliki kewenangan yang luas untuk mengelola, merencanakan dan memanfaatkan keunggulan ekonomi sehingga optimal, yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Ngawi, dengan demikian maka penting dilakukan identifikasi yang komprehensif.

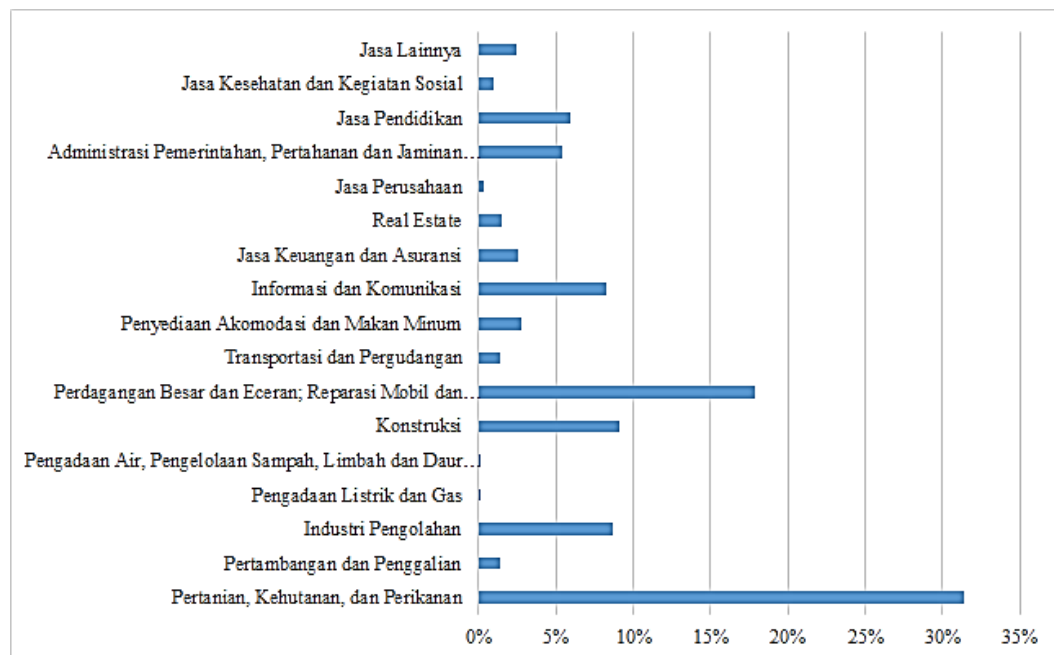
Untuk melihat keunggulan ekonomi yang ada di daerah sehingga dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif untuk menunjang pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pengembangan sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan.

PDRB di Indonesia pada dasarnya terdiri dari 9 sektor, yaitu sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor

listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan dan konstruksi; sektor perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan yang terakhir sektor jasa-jasa lainnya (BPS jawa timur, 2012). Pada PDRB kabupaten Ngawi kontribusi rata-rata tersebut dapat dilihat dalam Grafik 1.1 dibawah ini:

Grafik 1.1.

**Kontribusi Rata-rata PDRB Masing- Masing Sektor Kabupaten
Ngawi Tahun 2017-2018**



Sumber: BPS Kabupaten Ngawi, Diolah

Dari grafik 1.1 tersebut dapat diketahui kontribusi rata-rata setiap sektor Kabupaten Ngawi, yaitu: pertanian 31,39 %, pertambangan 1,36 %, industri pengolahan 8,65 %, dan empat belas sektor lainnya yang dapat dilihat di grafik 1.1. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka judul penelitian ini adalah **“ANALISIS KINERJA SEKTOR DOMINAN DAN**

DISTRIBUSI SPASIAL SEKTOR-SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN NGAWI PROVINSI JAWA TIMUR PERIODE TAHUN 2013-2018". Metode analisis yang digunakan adalah metode *Location Quotient* yang digunakan untuk melihat sektor unggulan, *Shift Share* untuk mengetahui sektor unggulan berdasarkan efek alokasinya serta pergeseran sektor ekonomi dan Tipologi Klassen untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan perekonomian Kabupaten Ngawi.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja sektor unggulan di Kabupaten Ngawi pada tahun 2013-2018?
2. Bagaimanakah pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Ngawi pada tahun 2013-2018?
3. Bagaimana pergeseran sektor ekonomi di Kabupaten Ngawi pada tahun 2013-2018?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Ngawi pada tahun 2013-2018.
2. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Ngawi pada tahun 2013-2018.
3. Untuk mengetahui pergeseran sektor ekonomi di Kabupaten Ngawi pada tahun 2013-2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu dalam menambah ilmu pengetahuan.
2. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya bagi penelitian-penelitian mengenai sektor unggulan daerah.
3. Sebagai alat evaluasi bagi pemerintah dalam menentukan komoditas sektor unggulan untuk meningkatkan sektor sumber daya maupun sektor lainnya dan perkembangan ekonomi di daerah Ngawi.

E. Metode Analisis

Analisis Location Quotient (LQ) Analisis LQ digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis melalui pendekatan nilai tambah masing-masing sektor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data PDRB kabupaten Ngawi periode tahun 2013-2018.

Sedangkan pendekatan analisis Shift Share adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi suatu daerah dibandingkan dengan perubahan ekonomi nasional atau regional. Tujuan analisis ini menentukan kinerja perekonomian daerah yang lebih besar (regional atau nasional), dapat ditunjukkan adanya shift (*pergeseran*) hasil pembangunan perekonomian daerah jika daerah itu memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian nasional (Hermanto dalam Nugroho, 2012). Dalam Shift Share ini terdapat pendekatan analisis Shift Share Esteban Marquillas yaitu memodifikasi Shift Share Klasik pada tahun 1972 dengan mendefinisikan

kembali kedudukan keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik Shift Share Klasik. Dalam analisis Shift Share data yang digunakan data PDRB kabupaten Ngawi periode tahun 2013-2018.

Tipologi Klassen digunakan untuk menganalisis klasifikasi pertumbuhan perekonomian Kabupaten Ngawi maka digunakan analisis Tipologi Klassen. Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk menentukan prioritas sektor. Dalam analisis tipologi klassen data yang digunakan yaitu data PDRB kabupaten Ngawi periode tahun 2013-2018.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang relevan dengan penelitian ini serta tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang sudah dilakukan sebelumnya, yang dipakai sebagai acuan dalam menganalisis sektor unggulan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngawi

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data hasil analisis Location Quotient (LQ), tentang sektor unggulan, shift Share Esraban Marquillas tentang perubahan struktur atau sektor perekonomian Kabupaten Ngawi yang dibandingkan dengan sektor ekonomi di Jawa Timur dan Tipologi Klassen tentang klasifikasi pertumbuhan perekonomian Kabupaten Ngawi.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN